

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : Kerangka Teori Variabel atau sub Variabel, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual.

##### **2.1.1. Sistem Informasi**

Terdapat dua pendekatan penekanan untuk mendefinisikan sistem, yaitu dengan penekanan pada prosedurnya dan penekanan pada komponen atau elemennya. Pendekatan untuk penekanan pada prosedurnya sistem ialah jaringan prosedur yang saling berhubungan, yang berkumpul secara bersamaan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Prosedur pada definisi sistem sebelumnya merupakan jaringan kerja yang lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Prosedur merupakan suatu urutan proses menulis, dimana beberapa orang dalam satu atau lebih departemen biasanya terlibat dan diimplementasikan untuk memastikan bahwa transaksi bisnis diproses secara seragam. Kemudian, pendekatan sistem yang mengarah pada penekanan komponen atau elemen mendefinisikan bahwa sistem ialah sekelompok elemen yang cocok untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk membedakan dan mengenal sistem antara yang satu dengan yang lainnya, dapat dilakukan dengan pendekatan karakteristik atau ciri-cirinya yang melekat pada sistem tersebut.

Informasi dapat diartikan sebagai data diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya. Dari pengertian informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi berasal dari pengolahan data, tetapi tidak semua hasil pengolahan data dapat menghasilkan informasi. Sebuah informasi yang baik dan berkualitas memiliki ciri sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi tersebut harus mencerminkan fakta, yang artinya informasi tersebut bebas dari kesalahan, akurat juga artinya informasi tersebut dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat waktu, artinya informasi harus sediaan saat dibutuhkan. Informasi sampai kepada penerima tidak terlambat. Dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang datang terlambat begitu juga pengambilan keputusan terlambat, hal ini akan berakibat fatal bagi Perusahaan.
3. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang diminta. Informasi yang disampaikan harus relevan dengan materi yang dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang dikirimkan harus bermanfaat bagi pengguna.
4. Lengkap, artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara menyeluruh dalam arti tidak ada yang dikurangi dalam penyampaian informasi tersebut.

### **2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi**

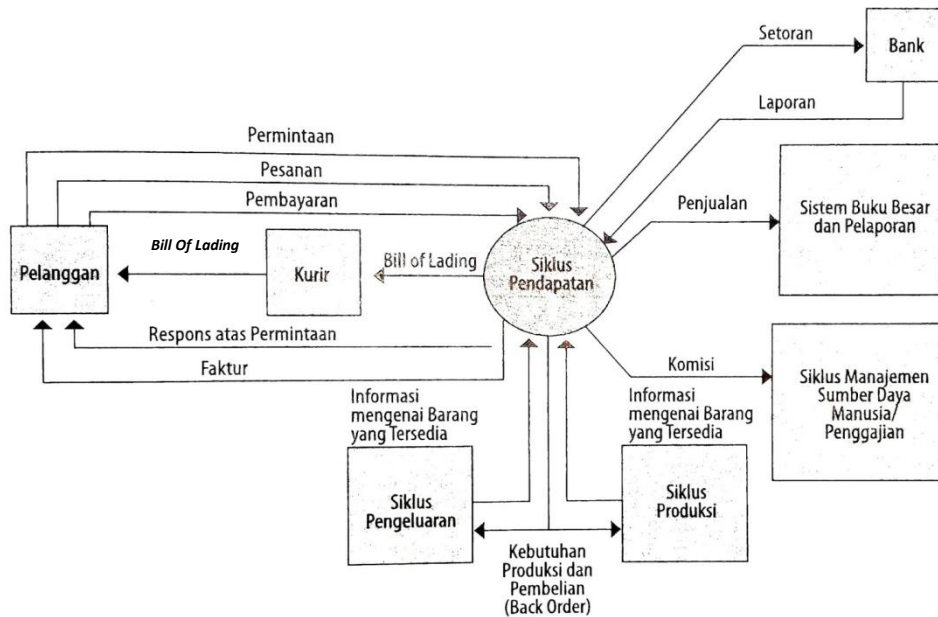
Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari subsistem yang saling terkait dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyiapkan, mengubah serta mendistribusikan informasi untuk perencanaan, dan pengambilan keputusan serta pengendalian (Apri et al., 2021). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan (Apri et al., 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari siklus pengelolaan transaksi dan dalam sistem pengolahan transaksi memiliki komponen *hardware*, *software*, *brainware*, *procedur*, *database* serta teknologi jaringan komunikasi (Susanto, 2017). Dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari komponen-komponen yang membentuk sistem atau siklus pengolahan transaksi. Secara umum informasi akuntansi dapat digambarkan sebagai sekumpulan kegiatan yang menggambarkan pengolahan data dari kegiatan usaha dalam pengelolaan data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis untuk menghasilkan satu laporan. (Marina, 2017) menyatakan dimana tujuan komponen Sistem Informasi Akuntansi selain bentuk pengendalian internal juga untuk :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan usaha perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam memproses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap aspek perusahaan.

### **2.1.3. Siklus Pendapatan**

Siklus pendapatan yang dikemukakan oleh Hall (2016) ialah siklus perusahaan yang mengubah berbagai produk barang jadi atau jasa menjadi kas dalam sebuah transaksi antara pembeli dan penjual. Siklus pendapatan terjadi pada semua perusahaan baik perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang maupun jasa. Menurut Romney (2015) siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Siklus pendapatan adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas-entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan. Informasi yang paling utama dalam siklus pendapatan adalah dengan pelanggan. Tujuan siklus pendapatan guna menyiapkan laporan keuangan dan laporan kinerja. Siklus Pendapatan (*revenue cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan akuntansi terkait yang berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut (Khamisah *et al.*, 2020). Siklus pendapatan merupakan prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas (Apri *et al.*, 2021). Empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Entri pesanan penjualan
2. Pengiriman
3. Penagihan
4. Penerimaan kas



**Gambar 2.1** Diagram Konteks Siklus Pendapatan (Romney, 2015)

Siklus pendapatan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai, *return* penjualan dan penghapusan piutang. Dalam transaksi penjualan kredit atau tunai terjadi, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan adanya pengiriman barang atau penyerahan jasa. Dengan demikian terjadilah piutang atau penerimaan kas kepada pelanggannya. Dalam transaksi penjualan tunai, barang diserahkan jika fungsi penerimaan kas telah menerima uang dari pembeli. Dalam transaksi penjualan tunai, dokumen-dokumen yang digunakan adalah: Faktur penjualan, Merupakan dokumen yang digunakan dalam pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Penerimaan kas, Merupakan dokumen yang dihasilkan oleh bagian kas dengan menggunakan mesin register kas, dokumen ini merupakan bukti telah diterima kas dari penjualan tunai oleh bagian kas. Bukti setoran kas ke bank, Merupakan dokumen bukti bahwa uang yang diterima telah disetorkan ke bank oleh bagian kas. Bukti setoran merupakan bukti untuk perusahaan agar tidak adanya terjadi kecurangan. Seluruh aktivitas siklus pendapatan tergantung pada *database* terintegrasi yang berisi informasi mengenai

pelanggan, persediaan bahan baku, dan harga. Beberapa aktivitas dasar bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan antara lain:

1. Penerimaan pesanan dari para pelanggan
  - 1) Mengambil pesanan pelanggan
  - 2) Persetujuan kredit
  - 3) Memeriksa ketersediaan persediaan
  - 4) Menjawab permintaan pelanggan
2. Pengiriman barang
  - 1) Ambil dan pak pesanan
  - 2) Kirim pesanan
3. Penagihan dan piutang usaha
  - 1) Penagihan
  - 2) Pemeliharaan data piutang usaha
  - 3) Pengecualian: Penyesuaian rekening dan penghapusan
4. Penagihan kas
  - 1) Menangani kiriman uang pelanggan
  - 2) Menyimpannya ke bank

Hall (2016) menyatakan jurnal penjualan adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan yang telah selesai. Rincian faktur penjualan dimasukkan ke dalam jurnal satu per satu. Akun yang mempengaruhi jurnal penjualan sebagai berikut :

(D) Piutang usaha/ Kas	-	xxx
(K) Penjualan	-	xxx

Siklus pendapatan dimulai dengan penerimaan pesanan dari para pelanggan. Departemen bagian pesanan penjualan, yang bertanggung jawab pada wakil direktur utama bagian pemasaran, melakukan proses entri pesanan penjualan. Entri pesanan penjualan mencakup tiga tahap yaitu mengambil pesanan dari pelanggan, memeriksa dan menyetujui kredit pelanggan, serta memeriksa ketersediaan persediaan dan juga menjawab permintaan pelanggan.

### 1. Mengambil pesanan pelanggan

Pesanan pelanggan dapat diterima dalam berbagai cara: datang langsung ke *warehouse office*, melalui surat atau *email*, melalui telepon, melalui *website* perusahaan, atau melalui tenaga penjualan di lapangan. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi entri pesanan penjualan adalah dengan mengizinkan para pelanggan untuk memasuki data pesanan penjualan sendiri. Hal ini secara otomatis akan tercapai untuk penjualan melalui *website*, tetapi hal ini juga dapat dicapai baik dalam penjualan melalui *warehouse office* maupun surat.

### 2. Persetujuan kredit

Sebagian besar penjualan antarperusahaan (*business-to-business sales*) dilakukan secara kredit. Penjualan secara kredit harus disetujui sebelum diproses. Bagi pelanggan lama dengan catatan pembayaran yang baik, pemeriksaan kredit formal untuk setiap penjualan biasanya tidak dibutuhkan. Pada kasus semacam ini, menyetujui kredit bagi pelanggan melibatkan pemeriksaan file induk pelanggan untuk memverifikasi saldo yang ada, mengidentifikasi batas kredit pelanggan, dan memverifikasi bahwa jumlah pesanan tersebut ditambah dengan saldo rekening yang tidak melebihi batas kredit ini. Proses ini dapat diotomatisasikan dengan menggunakan pemeriksaan edit lainnya selama proses entri pesanan, yaitu pemeriksaan batas. Otorisasi khusus untuk menyetujui kredit digunakan bagi para pelanggan baru, ketika sebuah pesanan melebihi batas kredit pelanggan tersebut, atau ketika pelanggan tersebut memiliki saldo lewat jatuh tempo yang belum dibayar. Otorisasi jenis ini harus dilakukan oleh manajer bagian kredit.

### 3. Memeriksa ketersediaan persediaan

Langkah berikutnya adalah menetapkan apakah tersedia cukup persediaan untuk memenuhi pesanan tersebut, agar pelanggan dapat diinformasikan mengenai perkiraan tanggal pengiriman. Apabila tersedia cukup banyak persediaan untuk memenuhi pesanan tersebut, pesanan penjualan tersebut dilengkapi dan kolom jumlah yang tersedia dalam file persediaan untuk setiap barang dikurangi sejumlah barang yang dipesan. Ketika ketersediaan persediaan

telah dipastikan, sistem tersebut kemudian akan membuat kartu pengambilan barang (*picking ticket*) yang berisi daftar jenis barang-barang, dan jumlah setiap jenis barang, yang dipesan pelanggan. Kartu pengambilan memberikan otorisasi bagi bagian pengawasan persediaan untuk melepaskan barang dagangan ke bagian pengiriman.

#### 4. Menjawab permintaan pelanggan

Pelayanan pelanggan adalah hal yang begitu penting hingga perusahaan-perusahaan menggunakan software khusus, yang disebut sistem manajemen pelayanan pelanggan (*Customer Relationship Management-CRM*), untuk mendukung proses penting ini. Sistem CRM membantu mengatur data terinci mengenai para pelanggan hingga data tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi layanan yang lebih efisien serta personal. Tujuan dari CRM adalah untuk mempertahankan pelanggan. Sistem CRM seharusnya dilihat sebagai suatu cara untuk meningkatkan pelayanan pelanggan yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mengubah pelanggan yang loyal menjadi pelanggan yang puas dengan cara memperdalam hubungan tersebut. Aktivitas dasar kedua dalam siklus adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang dagangan yang diinginkan tersebut. Departemen bagian penggudangan dan pengiriman melakukan aktivitas ini. Adapun proses tersebut terdiri dari dua tahap:

##### 1) Mengambil dan mengepak pesanan

Kartu pengambilan barang yang dicetak sesuai dengan entri pesanan penjualan akan memicu proses pengambilan dan pengepakan. Para pekerja bagian gudang menggunakan kartu pengambilan barang untuk mengidentifikasi produk mana, dan jumlah setiap produk untuk mengeluarkannya dari persediaan. Persediaan kemudian akan dipindahkan ke departemen pengiriman. Sistem gudang otomatis tidak hanya memotong biaya dan meningkatkan efisiensi dalam menangani persediaan, tetapi juga memungkinkan pengiriman yang lebih responsif ke pelanggan.

##### 2) Mengirim pesanan tersebut

Departemen pengiriman membandingkan perhitungan fisik persediaan dengan jumlah yang ditunjukkan dalam kartu pengambilan barang dan

dengan jumlah yang ditunjukkan dalam salinan pesanan penjualan yang dikirim secara langsung ke bagian pengiriman dari entri pesanan penjualan. Dokumen pengiriman adalah kontrak legal yang menyebutkan tanggung jawab atas barang yang dikirim. Departemen pengiriman menyimpan salinan kedua dokumen pengiriman untuk melacak dan mengkonfirmasi pengiriman barang ke kurir tersebut. Salinan lainnya dari dokumen pengiriman dan slip pengepakan dikirim ke departemen penagihan untuk menunjukkan bahwa barang tersebut telah dikirim dan faktur penjualan harus dibuat serta dikirim. Kurir tersebut juga menahan satu salinan dokumen pengiriman untuk catatan mereka.

Selain pendapatan operasional yang berasal dari penjualan menurut *Ervina et al ((2022)* pendapatan *non* operasional perusahaan juga dapat dihasilkan dari sumber lain di luar kegiatan usahanya Jenis – jenis pendapatan *non* operasional adalah sebagai berikut :

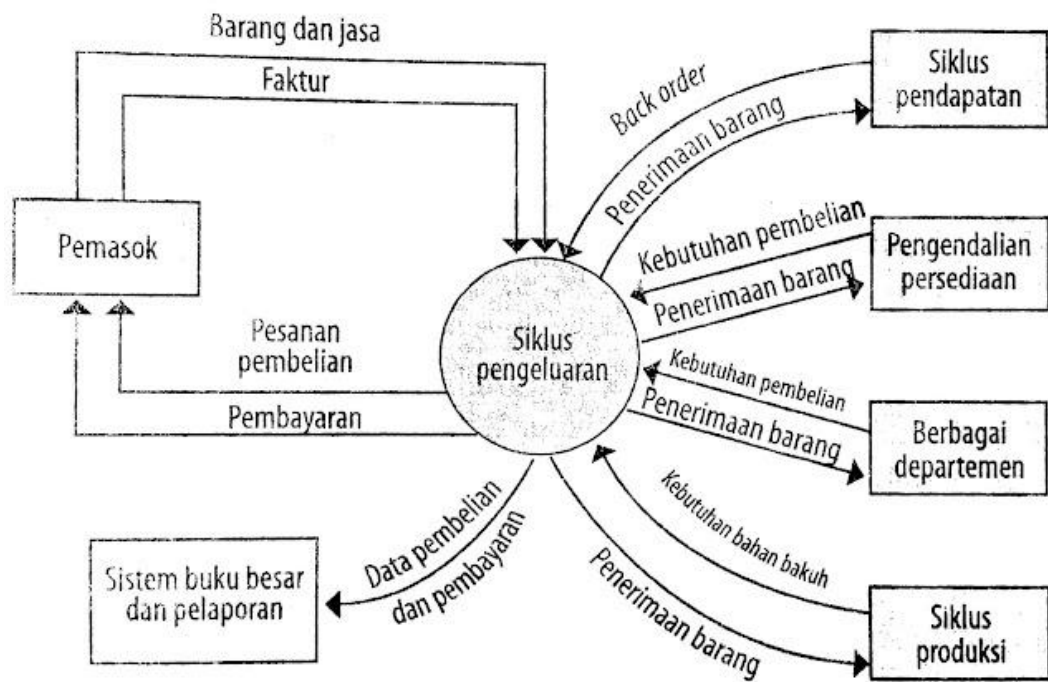
1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti :
  - 1) Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada entitas,
  - 2) Royalti, yaitu pembebanan untuk penggunaan asset jangka panjang entitas, sebagai contoh paten, merk dagang, hak cipta dan *goodwill*.
  - 3) Dividen, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proposi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: Penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.



#### **2.1.4. Siklus Pengeluaran**

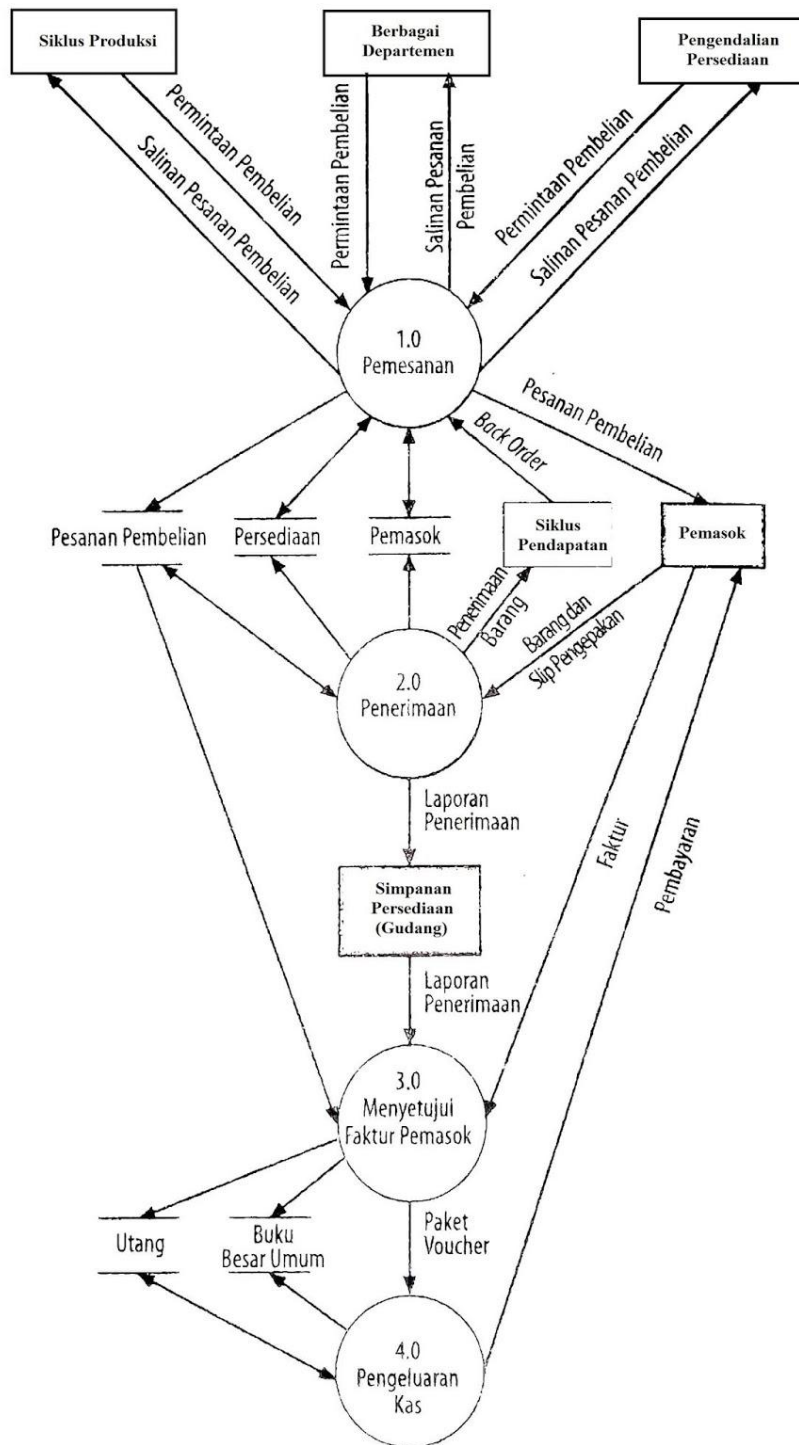
Menurut Roomney (2015) Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Tujuan utama dalam sistem pengeluaran adalah untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi untuk berfungsi. Siklus pengeluaran melibatkan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan pembelian bahan mentah, persediaan barang-barang dan jasa. Kegiatan ini termasuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan semua pengeluaran uang, menyiapkan order pembelian, menerima kiriman barang dan mencatat persediaan. Aktivitas – aktivitas Siklus Pengeluaran untuk memproses data transaksi bisnis secara tepat dan sederhana merupakan fungsi dan tanggung jawab dari sistem informasi akuntansi dalam rangka mendukung kinerja kegiatan bisnis perusahaan. Aktivitas dasar bisnis dalam siklus pengeluaran terdiri sebagai :

1. Aktivitas permintaan pembelian barang atas kebutuhan barang dan jasa.
2. Aktivitas pemesanan barang dan jasa yang akan dibeli.
3. Aktivitas penerimaan barang dan jasa yang telah dibeli.
4. Aktivitas persetujuan faktur dari supplier.
5. Aktivitas pembayaran atas pembelian barang dan jasa.



**Gambar 2.2** Diagram Konteks Siklus Pengeluaran (Romney, 2015)

Dalam siklus ini, pihak eksternal yang terlibat adalah pemasok, sedangkan pihak internal yang terkait adalah siklus produksi, siklus pendapatan, dan siklus buku besar dan pelaporan. Bentuk interaksi antara siklus pengeluaran dan siklus lainnya adalah siklus pengeluaran menerima pemberitahuan dari siklus pendapatan dan sistem produksi tentang kebutuhan barang dan bahan baku, dan juga memberitahu kapan barang tersebut harus diterima. Siklus pengeluaran juga mengirimkan data biaya ke siklus buku besar dan pelaporan untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan dan laporan kerja. Siklus pengeluaran memiliki tujuan utama, yakni guna mengurangi ataupun memperkecil pembiayaan total memelihara serta memperoleh, perlengkapan, persediaan serta sejumlah pelayanan yang diperlukan.



**Gambar 2.3** Diagram Arus Data Tingkat 0 dari Siklus Pengeluaran (Romney, 2015)

Tujuan utama dari siklus pengeluaran ini adalah untuk mempermudah pertukaran kas dengan para pemasok untuk barang dan jasa yang dibutuhkan dimana tujuan khusus yang terkandung didalamnya meliputi :

1. Memastikan bahwa seluruh barang dan jasa dipesan sesuai keperluan.
2. Menerima seluruh barang yang dipesan dan menverifikasi bahwa barang tersebut adalah valid dan benar.
3. Menjaga barang tersebut sampai dibutuhkan.
4. Memastikan bahwa faktur yang berhubungan dengan barang dan jasa adalah valid dan benar.
5. Mencatat dan mengklasifikasikan pengeluaran secara cepat dan tepat.
6. Memposkan kewajiban dan pengeluaran kas ke dalam perkiraan pemasok yang tepat di dalam buku besar utang usaha.
7. Memastikan bahwa seluruh pengeluaran kas berhubungan dengan pengeluaran yang sudah diotorisasi.
8. Menyiapkan seluruh dokumen dan laporan manajerial yang diperlukan yang berhubungan dengan barang atau jasa yang diperoleh.

Selain membeli barang persediaan perusahaan, pembayaran gaji dan upah juga menjadi salah satu transaksi yang mempengaruhi pengeluaran kas perusahaan, karena dianggap karyawan menjual tenaga mereka untuk perusahaan. Menurut Romney (2015) menyatakan bahwa sistem penggajian yang ada di dalam siklus penggajian dan sumber daya manusia mencakup kegiatan mengontrak dan menggaji karyawan dengan beberapa aktivitas bisnis yang dilakukan dalam siklus ini sebagai berikut:

1. Merekrut dan mempekerjakan para pegawai baru.
2. Pelatihan.
3. Penugasan kerja.
4. Kompensasi (penggajian).
5. Evaluasi kinerja.
6. Mengeluarkan atau memberhentikan karyawan baik secara sukarela maupun tidak.

Penggajian dan pengupahan memiliki arti sebagai dua elemen atau komponen yang saling berkaitan atas jasa pekerjaan yang dilakukan karyawan. Penggajian biasa diberikan pihak perusahaan atau instansi sesuai dengan catatan kartu absensi kerja. Sedangkan, upah akan diberikan kepada karyawan apabila karyawan melakukan pekerjaan di luar perhitungan jam kerja atau biasa dikenal dengan lembur dan sebagainya. Sistem penggajian dan pengupahan bervariasi dari perusahaan atau instansi satu dan lainnya, tetapi seringkali dikelompokkan menjadi :

1. Gaji tetap. Dimana dalam sistem ini karyawan akan menerima jumlah yang relatif tetap. Jika karyawan lembur atau sebaliknya apabila karyawan tidak hadir kerja, gaji tersebut tidak akan dikurangi.
2. Gaji tetap dengan variasi. Dimana dalam sistem ini karyawan akan menerima gaji dalam jumlah tertentu. Tetapi jika karyawan bekerja lembur atau melakukan beberapa pekerjaan mereka akan mendapatkan uang tambahan. Sebaliknya, jika karyawan tidak hadir bekerja atau absen dan masuk terlambat gajinya akan dikurangi.

Dokumen terpenting atau titik penting dalam siklus penggajian terletak pada data karyawan. Karena tidak boleh terdapat karyawan yang belum terdata tetapi memiliki gaji. Data karyawan yang dibutuhkan minimal adalah nama, nomor identitas diri, alamat, kapan karyawan mulai bekerja, dan tarif gaji yang ditentukan pada kontrak sesuai dengan kemampuan bekerja. Pengeluaran kas juga dapat dipengaruhi oleh pembayaran utilitas, biaya sewa gedung dan kendaraan, pembayaran hutang, pembayaran pajak serta pembayaran lainnya yang terjadi selama kegiatan operasional berjalan.

#### **2.1.5. Model REA (*Resources, Events, Agents*)**

##### **2.1.5.1 Pengertian Model REA**

Model REA (*Resources Events & Agents*) adalah pengakuan bahwa sistem informasi harus mendukung kebutuhan informasi semua pengguna informasinya dalam suatu organisasi. Bagian ini membahas mengenai kebutuhan informasi

yang berubah dalam manajemen modern, keterbatasan akuntansi tradisional dalam memenuhi kebutuhan tersebut, dan REA sebagai potensi solusi. Model REA adalah kerangka kerja akuntansi alternatif untuk pemodelan sumber daya, peristiwa, dan pelaku (*resources, events, agents*-REA) perusahaan yang sangat penting, serta hubungan diantara mereka. Jika telah diadopsi, data akuntansi dan *non* akuntansi mengenai fenomena ini dapat diidentifikasi, ditangkap, dan disimpan dalam basis data terpusat. Tempat penyimpanan ini, tampilan pengguna dapat dibentuk hingga memenuhi kebutuhan semua pengguna dalam perusahaan. Model REA membutuhkan fenomena yang dicirikan dalam cara yang sama dengan pengembangan tampilan banyak pengguna data perusahaan tidak boleh diformat terlebih dahulu atau secara buatan dibatasi dan harus mencerminkan semua aspek yang relevan dari peristiwa ekonomi yang mendasarinya. Jadi pemodelan data (*data modeling*) REA tidak meliputi berbagai elemen akuntansi tradisional seperti jurnal, buku besar, daftar akun dan akuntansi pembukuan berpasangan (debit dan kredit), walaupun dapat digunakan untuk menciptakan salah satu atau semua elemen tersebut jika dibutuhkan. Model data REA dikembangkan secara spesifik untuk digunakan dalam mendesain SIA. Model data REA berfokus pada semantik bisnis yang mendasari aktivitas rantai nilai sebuah organisasi. Model data REA biasanya digambarkan dalam bentuk diagram E-R yang dikembangkan berdasarkan model data REA sebagai diagram REA.

#### **2.1.5.2 Elemen-Element Entitas Model REA**

##### **1. Sumber Daya (*resources*)**

Sumber daya (*resources*) adalah hal-hal yang memiliki nilai ekonomis untuk organisasi seperti kas, persediaan, perlengkapan, pabrik, dan tanah. Sumber daya ini didefinisikan sebagai objek yang jarang dan dibawah objek pengendalian perusahaan (Romney, 2015). Definisi ini berbeda dengan model tradisional karena tidak meliputi apapun yang dapat diturunkan dari data lainnya, seperti piutang usaha, yang merupakan *record historis* yang hanya digunakan untuk menyimpan dan mentransmisikan data, harus diingat bahwa ketika berkaitan dengan perencanaan, evaluasi, dan pengendalian peristiwa, berbagai sumber daya dalam model REA akan meliputi lokasi tempat berbagai peristiwa signifikan terjadi, seperti mesin kas, *record* persediaan dan bagian pencatatan permintaan.

## 2. Peristiwa (*events*)

Peristiwa (*events*) adalah aktivitas bisnis mengenai apa yang manajemen ingin kumpulkan informasi untuk perencanaan atau tujuan pengendalian. Peristiwa dapat merupakan hasil dari berbagai aktivitas, seperti produksi, perdagangan, konsumsi, dan distribusi. Peristiwa ekonomi adalah elemen informasi yang sangat penting bagi sistem informasi dan harus ditangkap dengan sangat terperinci untuk dapat membentuk basis data lengkap, dalam pendekatan pemodelan REA, peristiwa dibagi menjadi tiga kelas, peristiwa operasi, peristiwa informasi, dan peristiwa manajemen. Akan tetapi hanya peristiwa operasi yang dimasukkan ke dalam model REA.

## 3. Pelaku (*agents*)

Pelaku (*agents*) adalah entitas ketiga dari model REA yaitu orang dan organisasi dalam peristiwa dan mengenai siapa informasi diperlukan baik untuk perencanaan maupun bertujuan untuk pengendalian dan sebagai bahan evaluasi. Mereka adalah berbagai pihak dari dalam dan luar perusahaan yang memiliki kemampuan sendiri untuk menggunakan atau membuang sumber daya ekonomi. Model data REA menentukan sebuah pola dasar bagaimana tiga jenis entitas ini harus berhubungan. Setiap peristiwa ditautkan ke setidaknya satu sumber daya yang mempengaruhi. Setiap peristiwa ditautkan ke setidaknya satu peristiwa lainnya. Setiap peristiwa ditautkan ke setidaknya dua agen yang berpartisipasi.

### **2.1.5.3 Kelebihan Model REA**

1. Operasional lebih efisien, Perusahaan yang menggunakan pendekatan REA dapat merasakan peningkatan efisiensi operasional dalam tiga hal:
  - 1) Pendekatan REA untuk pemodelan proses bisnis akan membantu para manajer mengidentifikasi berbagai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang dapat diiadakan dari operasional.
  - 2) Penyimpanan data keuangan dan *non* keuangan dalam basis data terpusat yang sama dapat mengurangi kebutuhan akan berbagai prosedur pengumpulan, penyimpanan dan pemeliharaan data.

- 3) Penyimpanan data keuangan dan nonkeuangan berbagai peristiwa bisnis dalam bentuk yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang lebih luas kisarannya.
2. Peningkatan produktifitas, peningkatan efisiensi operasional dari tiap bagian melalui peniadaan aktivitas tidak bernilai tambah akan menghasilkan kapasitas lebih. Kapasitas tambahan ini dapat diarahkan kembali untuk peningkatan produktivitas keseluruhan perusahaan.
  3. Keunggulan kompetitif, dengan mendukung tampilan untuk banyak pengguna, model REA memberikan para manajer informasi yang lebih relevan, tepat waktu, dan akurat. Hal ini akan pada pelayanan pelanggan yang lebih baik, kualitas produk yang lebih tinggi, serta proses produksi yang lebih fleksibel.

#### **2.1.5.4. Membangun Diagram REA untuk Satu Siklus**

Membangun diagram REA diperlukan informasi tentang: *resources*, *events*, *agents* dan kebijaksanaan perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mewawancarai pihak manajemen karena aktivitas perencanaan, pengawasan, dan pengevaluasian yang ditangani manajemen untuk setiap perusahaan berbeda.

Langkah-langkah untuk menyusun diagram REA suatu siklus transaksi adalah:

- 1) Tentukan pasangan aktivitas yang saling memberi dalam siklus tersebut. Model REA terdiri dari sepasang *events*, satu menambah *resources* dan yang lain mengurangi *resources*.
- 2) Tentukan *events-events* bisnis yang perlu dimodelkan dalam siklus tersebut.
- 3) Tentukan *resources* yang dipengaruhi oleh *events* dan *agents* yang berpartisipasi pada *events* tersebut. Setelah *events* ditentukan, *resources* yang dipengaruhi oleh *events* tersebut ditentukan. *Resources* digambarkan pada kolom *resources*. Kemudian gambarkan *relationship* antara *entity resources* dengan *entity events*. Langkah selanjutnya menentukan *agents* yang berpartisipasi dalam *events*. Akan selalu terdapat paling sedikit satu *internal agent* dan *external agents* yang terlibat dalam *events*. Gambarkan



*relationship* untuk menunjukkan *agent* mana yang berpartisipasi dalam *events* tertentu. Sedapat mungkin penggambaran agent tidak ganda.


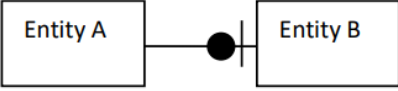
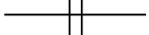
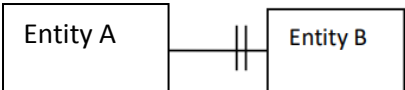

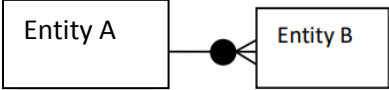

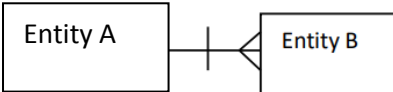
- 4) Tetapkan *cardinality* untuk setiap *relationship*. *Cardinality* yang ditentukan harus mencerminkan perusahaan dan praktek bisnis yang dimodelkan.

#### **2.1.5.5 Mengembangkan Sebuah Diagram REA**

Romney (2015) mengemukakan dalam mengembangkan sebuah diagram REA bagi satu siklus dalam sebuah bisnis atau organisasi terdiri dari atas tiga langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, mengidentifikasi peristiwa yang relevan atau menarik bagi manajemen. Minimumnya, setiap model REA harus menyertakan dua peristiwa yang merepresentasikan pertukaran ekonomi dasar yaitu memberi untuk mendapatkan yang dijalankan dalam siklus bisnis tersebut. Dalam menggambarkan sebuah diagram REA untuk satu siklus bisnis diperlukan kertas dengan pembagian 3 kolom yang berisi satu untuk tiap jenis entitas. Di bagian kolom kiri untuk sumber daya (*resources*), kolom kedua akan diisi dengan entitas peristiwa (*events*), dan kolom ketiga akan diisi dengan entitas pelaku (*agents*).
2. Langkah kedua, mengidentifikasi sumber daya dan pelaku. Dalam langkah sebagai tambahan untuk menspesifikasi sumber daya (*resources*) yang dipengaruhi oleh tiap peristiwa (*events*), perlu juga untuk mengidentifikasi pelaku (*agents*) yang berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Akan selalu ada setidaknya satu pelaku internal dan dalam sebagian besar siklus setidaknya ada seorang pelaku eksternal yang juga berpartisipasi dalam setiap peristiwa.
3. Langkah ketiga, menentukan kardinalitas hubungan. Langkah terakhir dalam menggambarkan atau membangun sebuah diagram REA untuk satu siklus bisnis adalah untuk menambahkan informasi mengenai kardinalitas hubungan. Kardinalitas atau *cardinalities* menjelaskan

sifat dari sebuah hubungan *database* yang mengidentifikasi jumlah keterjadian satu *entitas* yang mungkin diasosiasikan dengan sebuah peristiwa tunggal dari entitas lain. Terdapat tiga jenis kardinalitas yaitu:

Simbol	Kardinalitas	Contoh	Arti
	Minimum = 0 Maksimum= 1		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke paling banyak satu contoh entitas B
	Minimum = 1 Maksimum= 1		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke sebuah contoh entitas B, dan hanya dapat ditautkan ke paling banyak satu contoh entitas B.
	Minimum = 0 Maksimum= banyak		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke lebih dari satu contoh entitas B.
	Minimum = 1 Maksimum= banyak		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke setidaknya satu contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke banyak contoh entitas B.

**Tabel 2.1** Tabel Kardinalitas (Romney,2015)

### 2.1.5.6 Implementasi Model REA

Setelah diagram REA selesai disusun, diagram REA dapat digunakan untuk merancang struktur database relational yang baik. Struktur *database relational* yang baik memenuhi aturan normalisasi sehingga tidak ditemukan masalah *anomaly update*, *insert* dan *delete*, untuk mengimplementasikan diagram REA kedalam *database relational* dibutuhkan tiga langkah sebagai berikut :

1) Membuat tabel untuk setiap *Entity* dan *Relationship*

*Database Relational* yang memenuhi aturan normalisasi memiliki satu tabel untuk setiap *entity* dan setiap *relationship*. Nama setiap tabel harus sama dengan nama *entity* yang diwakilinya. Nama tabel untuk *relationship* merupakan gabungan dari dua nama *entity* yang dihubungkan.

2) Menentukan *Attribute* untuk setiap tabel

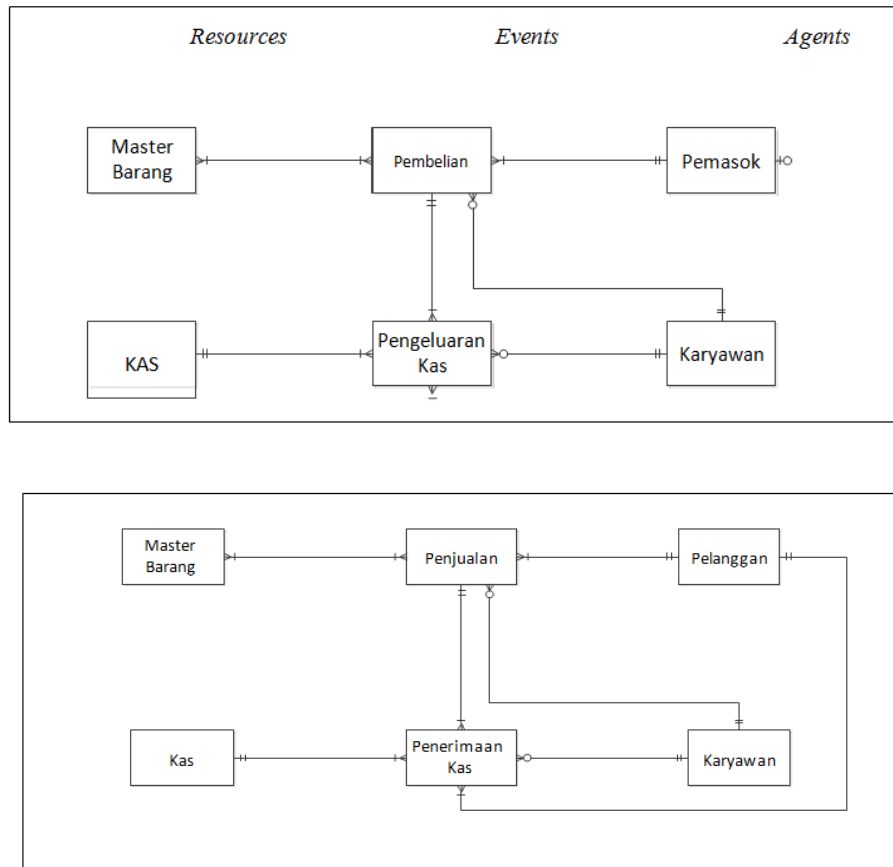
Langkah selanjutnya adalah menentukan *attribute-attribute* yang harus dicantumkan pada setiap tabel. Setiap tabel harus memiliki *primary key* yang membuat unik baris dalam tabel. *Primary key* untuk tabel *relationship* berisi minimal dua *attribute*, masing-masing mewakili *primary key* untuk setiap *entity* yang dihubungkan dalam *relationship* tersebut. Sedangkan *attribute-attribute* lain yang bukan *primary key* harus memenuhi aturan :

- a. Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus memiliki nilai tunggal.
- b. Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus menggambarkan karakteristik dari obyek yang diwakili oleh *primary key* atau *attribute* tersebut bisa juga berupa *foreign key*.

3) Mengimplementasikan *Relationship* 1:1 dan 1: N

*Relationship* 1:1 dan 1: N dapat diimplementasikan dengan *foreign key* tabel Pelanggan, dimasukkan sebagai *attribute* pada tabel Penjualan, *attribute* ini dinyatakan sebagai *foreign key* pada tabel penjualan. Dalam *database relational*, *Relationship* 1:1 dapat diimplementasikan dengan memasukkan *primary key* suatu *entity* sebagai *foreign key* pada *entity* lain. Untuk tujuan normalisasi pemilihan tabel yang menempatkan *foreign key* tidak ada ketentuan.

Minimum *cardinality relationship* dapat digunakan untuk menentukan mana yang lebih efisien.



**Gambar 2.4** Pola Dasar Model REA (Romney,2015)

### 2.1.5.7 Keuntungan Model REA

1. Operasional lebih efisien, Perusahaan yang menggunakan pendekatan REA dapat merasakan peningkatan efisiensi operasional dalam tiga hal:
  - 1) Pendekatan REA untuk pemodelan proses bisnis akan membantu para manajer mengidentifikasi berbagai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang dapat diiadakan dari operasional.
  - 2) Penyimpanan data keuangan dan *non* keuangan dalam basis data terpusat yang sama dapat mengurangi kebutuhan akan berbagai prosedur pengumpulan, penyimpanan dan pemeliharaan data.
  - 3) Penyimpanan data keuangan dan *non* keuangan berbagai peristiwa bisnis dalam bentuk yang terperinci akan memungkinkan adanya

dukungan untuk keputusan manajemen yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang lebih luas kisarannya.

2. Peningkatan produktifitas, peningkatan efisiensi operasional dari tiap bagian melalui peniadaan aktivitas tidak bernilai tambah akan menghasilkan kapasitas lebih. Kapasitas tambahan ini dapat diarahkan kembali untuk peningkatan produktivitas keseluruhan perusahaan.
3. Keunggulan kompetitif dengan mendukung tampilan untuk banyak pengguna, model REA memberikan para manajer informasi yang lebih relevan, tepat waktu, dan akurat. Hal ini akan pada pelayanan pelanggan yang lebih baik, kualitas produk yang lebih tinggi, serta proses produksi yang lebih fleksibel.

## **2.2. Review Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noori Hussain dan Yusof (2021) asal Universitas Basrah, Irak ini meneliti hubungan antara sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi atau *Computerize Accounting Information System* (CAIS) dengan kinerja perusahaan kontraktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi apakah efektif dalam efektivitas kinerja perusahaan dan sebagai bentuk pencegahan terjadinya praktik akuntansi tidak sehat yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner yang ditujukan kepada profesi akuntan di perusahaan kontruksi terkait pandangan mereka tentang CAIS dan sejauh mana dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi (CAIS) ini memiliki kecocokan dan kemungkinan pengembangan pengujian akan terus berlanjut untuk diterapkan pada penelitian berikutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiatilah *et al* (2021) dimana peneliti merancang *database* sistem informasi akuntansi siklus penjualan dengan menerapkan model REA pada objek PT Bukit Asam yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan. Sistem informasi akuntansi pada PT Bukit Asam masih

menggunakan sistem informasi akuntansi manual, maka selayaknya perusahaan ini memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang database system informasi akuntansi siklus penjualan dengan menerapkan model REA di PT Bukit Asam. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penjualan dan data sekunder seperti dokumen yang digunakan perusahaan dalam proses penjualan, data yang digunakan untuk mengidentifikasi proses penjualan dan mengimplementasikan model REA kemudian merancang sistem *database* informasi akuntansi siklus penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan *database* sistem informasi akuntansi siklus penjualan dengan menggunakan model REA telah diterapkan di PT Bukit Asam sehingga akuntansi dapat berjalan secara *real time*.

Penelitian yang dilakukan oleh Carbini dan Juandy (2020) di dalam jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Komputer Bandung. Dalam penelitian ini berujuan untuk menganalisis dan perancang sistem akuntansi penjualan pada objek PT Daya Anugrah Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Peneliti melakukan analisis yang dituangkan dalam *flowmap*, dan merancang sistem baru yang digambarkan menggunakan Diagram Aliran Data/*Data Flow Diagram*. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan adanya rancangan sistem informasi yang terkomputerisasi dapat digunakan oleh setiap bagian, maka pencatatan transaksi keluar masuk barang sudah *real time* dan dapat *terupdate* sehingga tidak terjadi selisih pada hasil pencatatan, serta memudahkan dalam pembuatan laporan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Joddi Moll dan Yigitbasioglu (2019) ini bertujuan untuk mengulas akuntansi yang berfokus pada teknologi. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa bagaimana sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada sistem akuntansi dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas keuangan dan memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu. Peneliti juga menyatakan bahwa penelitian sangat dibutuhkan untuk memahami jenis akuntansi

baru yang diperlukan untuk mengelola perusahaan dalam ekonomi digital yang berubah dan untuk menentukan keterampilan dan kompetensi baru yang mungkin perlu dikuasai akuntan agar tetap relevan dan menambah nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dan Rumefi (2019) yang menjelaskan analisis implementasi dan permodelan REA pada sistem akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah dengan dilakukan analisa terhadap sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan untuk menjalankan kegiatan proses bisnisnya. Untuk dapat melihat dengan sistematis dan terstruktur implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka model REA peneliti gunakan untuk menjadi nilai ukur dan bentuk hasil implementasi pencatatan keuangan yang terjadi pada pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa tahapan proses mulai wawancara langsung hingga penyusunan rancangan Dokumen *Flow*, Sistem *Flow*, *Data Flow Diagram* (DFD) hingga perancangan ERD dan REA. Hasil dari penelitian ini didapatkan formulasi bentuk sistem pencatatan keuangan yang memang sesuai dan mudah yang selama ini digunakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan, dari formulasi tersebut juga dapat menjadi model dasar untuk digunakan merancang bangun sebuah Aplikasi Sistem Informasi Pencatatan Keuangan untuk mengembangkan menjadi aplikasi pencatatan keuangan ter-otomatisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susastra dan Patricia Novalinda (2019) topik penelitian ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi. Objek dalam penelitian ini adalah PT Systema Global Solusindo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive study*. Tujuan penelitian dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik objek penelitian. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder dari dokumen dan situs perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi lapangan dan studi literatur. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masalah mengenai proses bisnis yang dilakukan oleh PT Systema Global Solusindo.

Pencatatan yang menggunakan sistem manual menyebabkan sulitnya memperoleh informasi dalam waktu singkat untuk pembuatan keputusan yang tepat. Penulis merancang sistem informasi akuntansi berbasis *database* yang akan membantu perusahaan mengatasi masalah tersebut. Peneliti memberikan rekomendasi agar perusahaan menambah karyawan bagian *accounting* sehingga fungsi *recording* dan *custody* dapat dipisahkan yang awalnya dilaksanakan oleh satu orang yang sama. Selain itu sebaiknya perusahaan menggunakan dokumen dan menerapkan sistem yang telah dirancang oleh peneliti.

Jurnal penelitian milik Sinaulan dan Hegarini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analysis of Accounting Information System of Sales Cycle at Marcelo Exist Using REA Approach*" ini meneliti bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan pada objek yang kemudian menganalisis sistem penjualan menggunakan pendekatan REA. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana aliran sistem informasi akuntansi siklus penjualan di Marcelo dengan pendekatan REA. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini implementasi sistem sudah sepenuhnya baik hanya saja belum terkoneksi secara internet atau *online* di Marcelo sehingga pengendalian internal yang masih lemah. Maka, analisis yang dilakukan pada objek adalah dengan penggunaan pendekatan REA terkait kegiatan usahanya.

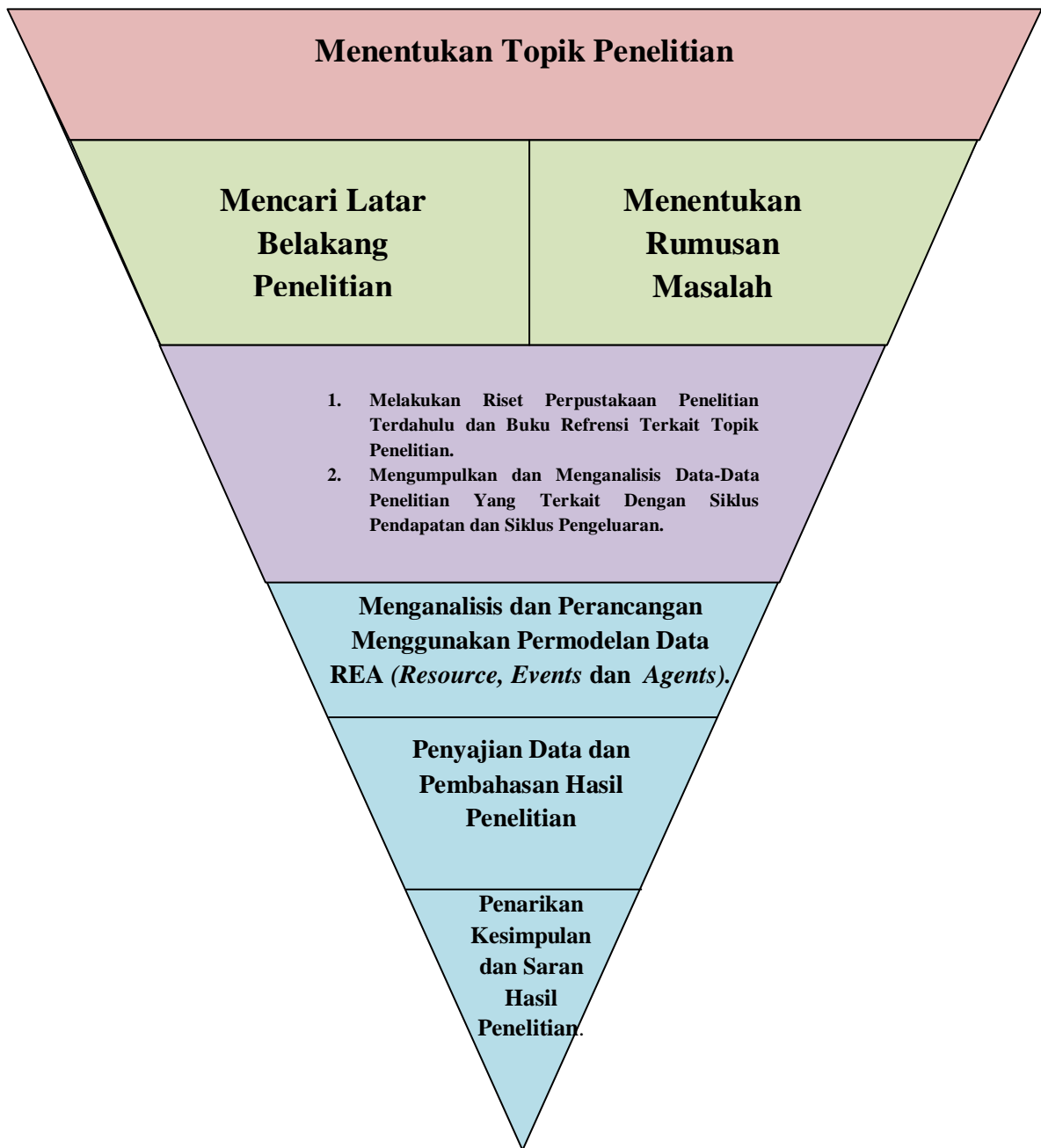
Adapun penelitian yang dilakukan oleh Evayani dan Ulfah Utamy (2016) tujuan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan berupa perancangan sistem informasi akuntansi siklus penjualan dengan menggunakan model REA. Objek dalam penelitian ini adalah PT Yudi Putra Medan yang bergerak di bidang eksportir pertanian. Objek yang masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang manual ini sudah selayaknya untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa langsung wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penjualan dan data sekunder seperti dokumen yang digunakan oleh perusahaan dalam proses penjualan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi proses penjualan dan mengimplementasikan model REA dan kemudian merancang database sistem informasi akuntansi siklus penjualan. Hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa perancangan database sistem informasi akuntansi siklus penjualan dengan menggunakan model REA telah diterapkan pada PT Yudi Putra sehingga akuntansi dapat dijalankan secara *real time*.

### **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka fikir merupakan model yang didasarkan pada pengamatan fenomena bisnis yang dipadukan dengan teori yang digunakan. Kerangka fikir ini memberikan panduan bagi peneliti dan pembaca untuk memahami masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada di bab sebelumnya, berikut akan dijelaskan bagaimana terjadinya analisis dan perancangan sistem perusahaan yang sudah terkomputerisasi menggunakan model data REA (*resources, Agents, dan Events*).



**Gambar 2.5** Kerangka Konseptual Penelitian